



**IMPLEMENTASI VISI DAN MISI DALAM PROSES PEMBELAJARAN
DI MTsS AL-AMIEN SIPAHO KECAMATAN HALONGONAN
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

OLEH:

EVA TURISNAWATI

NIM 10 310 0135

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2017



**IMPLEMENTASI VISI DAN MISI DALAM PROSES
PEMBELAJARAN DI MTsS AL-AMIEN SIPAHO KECAMATAN
HALONGONAN KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

OLEH

**EVA TURISNAWATI
NIM. 10 310 0135**



PEMBIMBING I

Hj. Zuhilma, S.Ag., M.Pd
NIP.19720702 199703 2 003

PEMBIMBING II

Dra. Rosimah Lubis, M.Pd
NIP. 19610825 199103 2 001

PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2017

Hal : Skripsi
a. n. Eva Turisnawati
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, Agustus 2017
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan
Di_
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Eva Turisnawati yang berjudul **:IMPLEMENTASI VISI DAN MISI DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI MTsS AL-AMIEN SIPAHO KECAMATAN HALONGONAN KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA.**”maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudari tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Ibu kami ucapkan terimakasih.

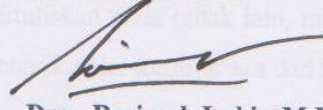
Wassalamu'alaikumWr. Wb.

PEMBIMBING I



Hj. Zulhima, S.Ag., M.Pd
NIP.19720702 199703 2 003

PEMBIMBING II



Dra. Rosimah Lubis, M.Pd
NIP. 19610825 199103 2 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : EVA TURISNAWATI
NIM : 10 310 0135
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-4
Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI VISI DAN MISI DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI MTsS AL-AMIEN SIPAHO KECAMATAN HALONGONAN KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidimpuan, 21 Agustus 2017

Pembuat Pernyataan,



Eva Turisnawati

EVA TURISNAWATI
NIM. 10 310 0135

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : EVA TURISNAWATI
NIM : 10 310 0135
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

IMPLEMENTASI VISI DAN MISI DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI MTsS AL-AMIEN SIPAHO KECAMATAN HALONGONAN KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA

berserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 21 Agustus 2017
Yang menyatakan,



Eva Turisnawati
EVA TURISNAWATI
NIM. 10 310 0135

NEGERIPADANG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Tengah No. 22 Halimatussalam Padang
22711 Padang

DEWAN PENGUJI UJIAN
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : EVA TURISNAWATI
NIM : 10 310 0135
PAK/JUR : Tarbiyah Dan IlmuKeguruan
JUDUL SKRIPSI: IMPLEMENTASI VISI DAN MISI DALAM
PROSES PEMBELAJARAN DI MTsS AL-AMIEN
SIPAHO KECAMATAN HALONGONAN
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA

Ketua

Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003

Sekretaris

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

Anggota

Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

Dra. Rosimah Lubis, M.Pd
NIP. 19610825 199103 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Tempat : Ruang Ujian Sidang Munaqasyah
Hari/ tanggal : Senin/ 21 Agustus 2017
Pukul : 08.00- 12.30 WIB
Hasil /Nilai : 67 (C)
IPK : 2,9
Predikat : BAIK



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM
NEGERIPADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 KodePos 22733

PENGESAHAN

JudulSkripsi : **IMPLEMENTASI VISI DAN MISI DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI MTsS AL-AMIEN SIPAHO KECAMATAN HALONGONAN KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

Nama : **EVA TURISNAWATI**

NIM : **10 310 0135**

Fakultas/Jurusan : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-4**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidimpuan, 21 Agustus 2017
Dekan,

Hj. Zulhimmah, S.Ag., M.Pd
NIP: 19720702 199703 2003

ABSTRAK

Nama : Eva Turisnawati
NIM : 10310 0135
Judul Skripsi : Implementasi Visi dan Misi dalam Proses Pembelajaran di MTsS Al-Amien Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara

Penelitian ini mengupas permasalahan tentang implementasi visi dan misi dalam proses pembelajaran yang ingin dicapai oleh suatu lembaga pendidikan, dengan demikian dalam suatu pencapaian visi dan misi di Madrasah Tsanawiyah Al-Amien Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara belum mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi dan struktur tata kerjanya, karena dalam pencapaian visi dan misi serta manajemen dan jaringan yang ada masih lemah, oleh karena itu guru dan siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Amien Sipaho belum matang dalam merumuskan suatu visi dan misi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru dalam mewujudkan visi dan misi dalam proses pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Al-Amien Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara, untuk mengetahui implementasi visi dan misi dalam meningkatkan kedisiplinan pembelajaran di Madrasah tsanawiyah Al-Amien Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara, untuk mengetahui kesulitan mengimplementasikan visi dan misi dalam proses pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Al-Amien Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

Metode penulisan skripsi ini menggunakan analisis data model Mailes and Hubermen yaitu data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan conclusion drawing/verification (penarikan kesimpulan) yang ditujukan kepada kepala sekolah dan guru PAI serta observasi kegiatan guru PAI. Analisis data dilakukan dengan cara menyusun data secara sistematis dan mengorganisasikannya kemudian menyeleksi dan mendeskripsikan serta menarik kesimpulan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat dikemukakan bahwa implementasi visi dan misi dalam proses pembelajaran serta untuk mengupayakan proses pencapaian visi dan misi belum terlaksana, dan sesuai tingkat kemampuan guru dalam waktu mengajar, dan guru juga masih kurang memberikan arahan dan bimbingan kepada peserta didik sesuai dengan visi dan misi yang akan dicapai. karena guru-guru di MTsS Al-Amien Sipaho belum mencapai struktur dan tata kerja yang bagus.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas segala berkat dan hidayah-Nya yang dilimpahkan kepada penulis dalam usaha menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: **“IMPLEMENTASI VISI DAN MISI DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI MTsS AL-AMIEN SIPAHO KECAMATAN HALONGONAN KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA”** serta shalawat beriring salam ke ruh junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah berhasil membimbing kita, utamanya penulis kejalan yang di ridhoi Allah yakni Iman dan Islam.

Penulisan karya ilmiah merupakan salah satu tugas wajib dan merupakan salah satu persyaratan bagi setiap mahasiswa untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Penulis sadar bahwa kesulitan merupakan hal yang wajar dalam menempuh perjalanan hidup manusia diantaranya karena kurangnya buku-buku referensi, terbatasnya kemampuan dana, yang tidak sedikit menyita waktu, tenaga dan pikiran kita.

Dengan semangat yang penulis miliki, Insya Allah penulisan skripsi ini masih dapat dilaksanakan berkat bantuan dan arahan yang tidak ternilai dari Bapak/Ibu

dosen pembimbing. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis banyak mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Hj. Zulhimma,S.Ag.,M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Dra. Hj. Rosimah Lubis, M.Pd selaku pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini, dengan penuh kesabaran, kebijaksanaan dan kemurahan hati dalam memberikan bimbingan kepada penulis.
2. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL Rektor IAIN, Bapak Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga. Bapak Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan.
3. Dekan Fakultas Tarbiyah dan seluruh civitas tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsimpuan.
5. Bapak kepala unit perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
6. Para dosen atau staf di lingkungan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan yang dapat membekali berbagai pengetahuan sehingga mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Ayah dan Ibunda tercinta yaitu (Alm) Parman Siregar dan Mas Rona Harahap beserta kakak dan adek yaitu, Mely Gusnizar S.Pd, Lita Marni Am.Keb.

Maralikan Harahap, Aratan Harahap (keluarga) yang telah memberikan motivasi, doa, harapan serta memberi dukungan moral dan material kepada penulis mulai dari kecil hingga kini penulis dapat menyelesaikan pendidikan di IAIN Padangsidimpuan.

8. Serta sahabat dan rekan-rekan mahasiswa Nurhamidah Harahap, Lanni Sopiani Harahap, Indah Surya Fatma Siregar , Mas Juria Nasution. Dari pihak yang disebutkan di atas mudah-mudahan mendapat limpahan rahmat dan karunia dari Allah Swt.

Selain dari itu penulis menyadari skripsi ini masih sederhana, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah Swt kita berserah diri semoga kita semua mendapat rahmat dan ampunanya.

Padangsidimpuan, 23 Agustus 2017

Penulis

EVA TURISNAWATI
NIM. 10 310 0135

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
BERITA ACARA UJIAN SIDANG MUNAQASAH	
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	5
C. Batasan Istilah.....	6
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Kegunaan Penelitian	9
G. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
1. Landasan Teori	11
a) Pengertian Implementasi.....	11
b) Visi dan Misi Pendidikan	12
1. Pengertian Visi dan Misi Pendidikan	15
2. Tinjauan Konsep Visi dan Misi Pendidikan.....	16
3. Pengembangan Visi dan Misi Pendidikan.....	16
c) Relevansi antara visi dan misi pendidikan dengan visi	
dan misi pendidikan agama islam	19
a) Visi Pendidikan	20
b) Misi Pendidikan	20
d) Visi dan Misi Pendidikan Agama Islam.....	21
a) Visi Pendidikan Agama Islam	22
b) Misi Pendidikan Agama Islam	22
e) Peran dan usaha guru pendidikan agama Islam dalam	
mewujudkan Visi dan Misi pendidikan sekolah	24
f) Implementasi Visi dan Misi Madrasah dalam proses belajar	
Mengajar.....	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	39
1. Tempat dan Waktu Penelitia	39
2. Jenis Penelitian.....	39
3. Sumber Data.....	40

4. Instrumen Pengumpulan Data	40
5. Teknik Analisis Data.....	41
6. Keabsahan Data	42

BAB IV Hasil Penelitian

A. Temuan Umum	44
1. Sejarah MTsS Al-Amien Sipaho	44
2. Letak Geografis MTsS Al-Amien Sipaho.....	44
3. Visi dan Misi Al-Amien Sipaho	45
4. Sarana dan Prasarana	46
5. Keadaan Guru	48
B. Temuan Khusus	51
1. Upaya guru dalam mewujudkan visi dan misi dalam proses pembelajaran	51
2. Implementasi visi dan misi dalam meningkatkan kedisiplinan pembelajaran di MTsS Al-Amien Sipaho.....	53
3. Kesulitan dalam mewujudkan visi dan misi di MTsS Al-Amien Sipaho	55
C. Analisis Hasil Penelitian.....	56
D. Keterbatasan peneliti	57

BAB V Penutup

A. Kesimpulan	59
B. Saran-Saran.....	61

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan SDM harus tercermin dalam pribadi para pemimpin, seperti guru yang menjadi pemimpin dan tauladan bagi siswanya. Sehingga guru sebagai pelaksana pendidikan disekolah mampu meningkatkan kualitas pendidikan dalam konteks otonomi daerah dan desentralisasi pendidikan. Dewasa ini lembaga pendidikan atau sekolah pada semua jenjang, jalur dan jenisnya dihadapkan pada persaingan mutu yang ketat dan manajemen yang kompleks. Oleh karena itu guru dituntut untuk memahami kurikulum yang diajarkan, visi, misi dan tujuan sekolah, serta kebutuhan peserta didik. Dengan demikian arah pendidikan yang telah dicanangkan akan berjalan sesuai harapan.

Peran, tugas dan kewajiban guru sekarang telah berkembang dan semakin berat. Guru tidak hanya datang, masuk kelas, mengajar dengan menyampaikan materi pelajaran dan selesai. Tanpa mengetahui kebutuhan dan kemampuan peserta didik dengan baik, tidak paham akan kurikulum yang diajarkan, tujuan dari pembelajaran yang dilakukan. Menyadari hal tersebut, setiap guru dihadapkan pada tantangan untuk kreatif dalam melakukan pengembangan pendidikan secara terarah sesuai dengan visi, misi sekolah. Karena visi dan misi sekolah merupakan kunci atribut sekolah yang menjadi pedoman atau penuntun arah gerak yang harus dicapai.

Guru sebagai pendidik adalah tenaga professional sebagaimana dalam undang-undang sisdiknas nomor 20 tahun 2003 yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan penelitian dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian pada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.¹

Istilah professional memiliki pengertian yang bertolak belakang dengan istilah amatir. Professional pada umumnya seorang mendapat upah atau gaji dari apa yang dikerjakan, baik pekerjaan yang dilakukan secara sempurna atau tidak.² Pekerjaan yang professional membutuhkan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan bidangnya. Seorang guru yang professional harus mempunyai pengetahuan secara teoritis terhadap materi pelajaran dan keterampilan dalam menyampaikan pelajaran pada siswa.

Materi atau isi pelajaran merupakan bagian dari kurikulum yang diajarkan di sekolah. Kurikulum yang digunakan sekarang yaitu kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). KTSP sendiri memuat lima kelompok mata pelajaran, diantaranya kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia. Maksud dari kelompok mata pelajaran ini untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman bertaqwa kepada tuhan yang maha esa serta berakhlak mulia.³

¹ Depdiknas, *Undang-undang Sisdiknas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2005) hlm 30

² Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*, (Jakarta : Gaung Persada. 2007). hlm.16

³ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosda karya. 2006). Hlm.47

Menyadari akan pentingnya pendidikan keagamaan maka dalam sistem pendidikan nasional yang tercantum dalam pasal 30 undang-undang nomor 20 Tahun 2003 menyebutkan pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan atau menjadi ahli agama. Instansi pendidikan baik umum maupun agama harus dapat menciptakan suasana yang mampu membawa anak didik untuk menyerap nilai-nilai pendidikan yang ada. Hal tersebut sesuai dengan visi dan misi pendidikan nasional.

Pendidikan agama Islam baik di sekolah umum atau di madrasah mempunyai eksistensi yang sama kuat, karena telah diatur dalam undang-undang sisdiknas. Hanya saja sekelompok mata pelajaran yang ada di madrasah telah dipisahkan menjadi mata pelajaran sendiri-sendiri, yaitu, Fiqih, Aqidah Akhlak, SKI, Al- Qur'an Hadits, Bahasa Arab. Sedang pendidikan agama islam di sekolah umum memuat tujuh pokok yaitu; keimanan, ibadah, Al-qur'an, akhlak, syariah, muamalah dan tarikh.⁴

Secara kualitatif prestasi akademik bidang keagamaan, madrasah jauh lebih unggul dibandingkan dengan sekolah umum, namun secara akademik bidang mata pelajaran umum, madrasah masih kalah dengan sekolah umum. Jadi ini merupakan tantangan umat islam pada umumnya, dan guru pendidikan agama islam khususnya,

⁴ Hadirja Paraba, *Wawasan Tenaga Guru Dan Pembina Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Friska Agung Insani, 2000), hlm. 5

yang menjadi banteng dan mesin pencetak generasi muslim agar dapat meningkatkan prestasi muda muslim agar dapat meningkatkan prestasi akademik.

Gambaran tentang kondisi riil madrasah saat ini dapat juga dilihat dari aspek isi, lingkup materi, dan tingkat kompetensi yang belum dapat memenuhi standar kompetensi secara menyeluruh, pendidik dan tenaga kependidikan banyak yang belum sesuai dengan kualifikasi baik dari jenjang pendidikan minimal maupun kesesuaian bidang dengan latar belakang pendidikannya dan pengelolaan madrasah yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan kegiatan yang kurang efisien dan efektif.⁵

Madrasah masih mempunyai beberapa kelemahan yang perlu mendapat perhatian dan pembenahan secara serius, diantara kelemahan tersebut yaitu:

1. Ketidak jelasan struktur dan tata kerja
2. Ketidak jelasan visi, misi dan tujuan
3. Lemahnya manajemen dan jaringan yang ada
4. Kurangnya melibatkan masyarakat⁶

Dengan melihat beberapa kelemahan di atas ketidak jelasan visi, misi, dan tujuan madrasah menjadi hal yang sangat berpengaruh dalam mengembangkan madrasah. Arah dan tujuan madrasah tidak bergantung pada kebijakan kepala sekolah tetapi mengacu pada visi, misi dan tujuan yang sudah dicanangkan. Oleh karena itu kematangan dalam merumuskan suatu visi dan misi perlu mempertimbangkan dua hal: sejalan dengan kebutuhan dan harapan masyarakat, mampu mengkomodasikan perubahan dan perkembangan yang terjadi

⁵ Depag RI, *Op.Cit*, hlm. 8.

⁶ Ismail SM, *Op. Cit*, hlm. 268 – 269.

dimasyarakat. Sehingga visi dan misi tersebut bisa dipahami, diyakini, dan dilaksanakan oleh semua komponen madrasah.

MTsS Al-Amien sebagai satu lembaga pendidikan keagamaan bercita-cita ingin mewujudkan madrasah yang bernuansa Islami. Pendidikan yang menyeimbangkan antara pengetahuan agama, pengetahuan umum dan teknologi. Oleh karena itu MTsS Al-Amien menetapkan visi dan misi yang membawa arah kegiatan belajar mengajar untuk mencetak peserta didik yang berkualitas. Upaya tersebut membutuhkan kerjasama dari semua komponen pendidikan yang ada dalam mewujudkan cita-cita madrasah.

Dari apa yang telah dipaparkan di atas, maka jelaslah bahwa upaya bersama dari kependidikan semua tenaga pendidik dan kependidikan sangat dibutuhkan untuk mewujudkan visi dan misi madrasah. Karena hal itu merupakan sarana untuk menyatukan pandangan serta cita-cita masyarakat. Sehingga penulis sangat tertarik untuk mengkaji lebih jauh tentang usaha yang dilakukan oleh guru dalam rangka mewujudkan visi dan misi madrasah yang bernuansa Islam, dalam skripsi yang berjudul **Implementasi Visi dan Misi Dalam Proses Pembelajaran Di MTsS Al-Amien Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.**

B. Fokus Masalah

Melihat dari banyaknya masalah yang ditemukan penulis pada studi pendahuluan yang dilakukan di MtsS Al-amien Sipaho, maka penulis mengambil kesimpulan untuk lebih memperhatikan penerapan visi dan misi di MTsS Al-Amien

Sipaho. Dengan demikian penelitian ini akan fokus pada masalah implementasi visi misi dalam proses pembelajaran di MTsS Al-Amien Sipaho.

Penulis memfokuskan penelitian ini kepada kepala sekolah dan guru PAI MTsS Al-Amien sipaho agar menerapkan visi dan misi dalam proses pembelajaran supaya setiap siswa/i berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki, dan bisa meningkatkan kompetensi tenaga kependidikan melalui pelatihan yang didukung oleh sarana, prasarana yang cukup memadai.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan para pembaca dalam memahami judul pada penulisan skripsi ini, penulis memberikan batasan-batasan istilah, yaitu:

1. Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, baik dalam aksi penerapan atau mekanisme suatu sistem.
2. Visi adalah pandangan yang luas, pengamatan, wawancara, penglihatan, pandangan, khayal, impian.⁷ Maka visi itu dalam arti luas adalah perkembangan dan tantangan masa depan seperti ilmu pengetahuan dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan yang memicu sekolah untuk merespon tantangan sekaligus peluang itu.

Dalam sekolah MTsS Al-Amien sipaho mempunyai visi yaitu, unggul dalam prestasi, berdasarkan disiplin, moral, akhlak dan ilmu indikator:

- a. Unggul dalam prestasi akademik.

⁷ Ridwan, dkk, *Kamus Ilmiah Populer*, (Jakarta: Pustaka Indonesia, 1999), hlm.653

- b. Unggul dalam bidang prestasi dalam bidang keterampilan dan seni.
 - c. Unggul dalam bidang olahraga.
 - d. Unggul dalam kedisiplinan waktu.
 - e. Unggul dalam bidang pengalaman.
3. Misi adalah pengutusan, tugas, suruhan hidup, zending, amanat, pesan.⁸

Adapun misi dari sekolah MTsS Al-Amien sipaho yaitu:

- a. Meningkatkan kualitas lulusan.
 - b. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
 - c. Meningkatkan kompetensi dan kinerja pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik melalui pelatihan didukung oleh sarana, prasarana yang memadai.
 - d. Memberikan keteladanan dan bimbingan sehingga terbentuk peserta didik yang berakhlakul karimah.
 - e. Menanamkan nilai-nilai pendidikan yang untuk mewujudkan ketaqwaan kepada Allah dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
4. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses, cara menjadikan orang atau makhluk untuk belajar.⁹ Pembelajaran yang dimaksud disini yakni proses belajar mengajar atau intraksi edukatif dalam menerapkan visi misi MTs Al-Amien Sipaho.

⁸ *Ibid*, hlm. 390

5. MTsS Al-Amien Sipaho

Merupakan lembaga pendidikan formal tingkat pertama yang mengajarkan pendidikan keagamaan juga umum, dengan ciri khas agama islam pada jenjang pendidikan dasar, sebagai lanjutan dari SD/MI atau bentuk lain yang sederajat.

Dengan demikian secara singkat penelitian ini hanya fokus membahas tentang implementasi visi misi dalam proses pembelajaran di MTsS Al-Amien Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

D. Rumusan Masalah

Adapun masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana upaya guru dalam mewujudkan visi dan misi dalam proses pembelajaran di MTsS Al-Amien Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara?
2. Bagaimana implementasi visi dan misi dalam meningkatkan kedisiplinan pembelajaran di MTsS Al-Amien Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara?
3. Apakah kesulitan mengimplementasi visi dan misi dalam proses pembelajaran di MTsS Al-Amien Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara?

⁹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta Balai Pustaka, 1995). hlm. 14.

E. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui upaya guru dalam mewujudkan visi dan misi di MTsS Al-Amien Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Untuk mengetahui implementasi visi dan misi dalam proses pembelajaran di MTsS Al-Amien Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

F. Kegunaan Penelitian

Sehubungan dengan tercapainya tujuan penelitian diatas, maka hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi semua pihak, secara terperinci kegunaan penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian dapat dimanfaatkan sebagai wacana pendidikan bagi sekolah atau instansi dalam memperbaharui atau mengevaluasi penerapan dan pelaksanaan visi dan misi dalam proses pembelajaran agar tercipta suasana yang kondusif, dan dapat meningkatkan mutu pendidikan.
2. Hasil penelitian dapat dijadikan referensi bagi guru yang ada di madrasah agar melaksanakan visi dan misi yang telah dirumuskan. Hal ini agar visi dan misi pendidikan yang ada dapat dilaksanakan secara maksimal.
3. Untuk melengkapi salah satu syarat mencapai gelar sarjana pendidikan islam dalam tarbiyah di IAIN Padangsidempuan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penyusunan skripsi ini maka dibuat sistematika pembahasan. Sistematika pembahasan ini dibagi menjadi lima Bab, masing-masing bab terdiri dari beberapa sub pasal dengan rincian sebagai berikut:

BAB I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah, dan sistematika pembahasan. latar belakang masalah merupakan pembahasan tentang alasan pemilihan judul skripsi, rumusan masalah adalah masalah-masalah yang dibahas dalam skripsi ini, identifikasi masalah yaitu fokus permasalahan dalam penelitian, selanjutnya batasan masalah dan masalah agar tidak meluas dari masalah yang di bahas serta untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan dalam memahami permasalahan dalam skripsi ini, seterusnya tujuan penelitian yaitu untuk apa penelitian ini dilakukan, dan kegunaan penelitian ini adalah sasaran yang ingin dicapai dari pembahasan yang ingin dilaksanakan serta kegunaannya bagi penulis.

BAB II merupakan kajian terdahulu yang mencakup tentang visi dan misi pendidikan, relevansi antara visi dan misi pendidikan dengan visi dan misi pendidikan agama islam, peran dan usaha guru pendidikan agama islam dalam mewujudkan visi dan misi sekolah, dan implementasi visi dan misi madrasah dalam proses belajar mengajar dan kajian teori.

BAB III dibahas metode penelitian yang terdiri dari tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan teknik pengelolaan keabsahan data. Metodologi penelitian dimaksud sebagai

langkah operasional dimana jenis penelitian dengan menggunakan lapangan untuk menggambarkan keadaan lapangan yang sebenarnya secara murni apa adanya, waktu dan tempat penelitian yang digunakan, sumber data yaitu terdiri dari sumber data primer dan sumber data skunder.

BAB IV hasil penelitian merupakan hasil-hasil temuan penelitian dilapangan yang terdiri dari pelaksanaan pendukung untuk mencapai dan mengimplementasikan visi dan misi dalam proses pembelajaran di MTsS Al-Amien Sipaho Kecamatan Halongona Kabupaten Padang Lawas Utara.

BAB V merupakan bagian penutup yang terdiri dari kesimpulan, dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Implementasi

Secara sederhana *Implementasi* biasanya diartikan pelaksanaan atau penerapan. Majoke dan wildavsky (1997) mengemukakan implementasi sebagai evaluasi. Browne dan Wildavsky (1983) juga mengemukakan bahwa implementasi adalah perluasan aktifitas yang saling menyesuaikan (dalam pressman dan widavsky, 1984). Implementasi merupakan aktivitas yang saling menyesuaikan juga dikemukakan oleh Maclaughlim (dalam Mann 1978). Pengertian lain dikemukakan oleh Schubert (1986). Yang dikutip dari buku Guru Profesional dan implementasi kurikulum karangan Syafaruddin Nurdin bahwa implementasi merupakan sistem rekayasa. Pengertian ini memperlihatkan bahwa kata *implementasi* bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.¹

¹ Syafaruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm 70

Dapat disimpulkan implementasi sebagai proses untuk melaksanakan atau penerapan ide, konsep, kebijakan, program, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.

2. Visi dan Misi Pendidikan

a. Pengertian Visi Pendidikan

Visi merupakan gambaran mental mengenai masa depan, dapat diartikan kemampuan untuk melihat suatu persoalan. Visi sesungguhnya kristalisasi konseptual mengenai hasil yang ingin diwujudkan seorang pencipta. Arti penting visi adalah untuk menciptakan kenyataan, menunjukkan arah, pandangan dan wawasan.

Visi madrasah adalah imajinasi moral yang menggambarkan profil madrasah yang diinginkan di masa datang. Imajinasi tersebut selalu diwarnai oleh peluang dan tantangan yang diyakini akan terjadi pada masa yang akan datang.²

Visi menurut Gaffar sebagaimana dikutip sudarwam Damin, adalah daya pandang kedepan yang jauh, mendalam dan luas yang merupakan daya pikir abstrak yang memiliki kekuatan yang amat dasyat dan menerobos segala batas-batas fisik, waktu dan tempat.³

² Depag RI, *Profil Madrasah Masa Depan*, (Jakarta :Bina Mitra Pemberdayaan Madrasah Madrasah, 2005), hlm 128

³Sudarwam Danim, *Menjadi Komunitas Pembelajar, Kepemimpinan Transformasional Dalam Komunitas Organisasi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hlm 81

Sedangkan Visi MTsS Al-Amien sipaho yaitu, unggul dalam prestasi, berdasarkan disiplin, moral, akhlak, dan ilmu. Indikator Visi MTsS Al-Amien sipaho:

- 1) Unggul dalam prestasi akademik.
- 2) Unggul dalam bidang prestasi, keterampilan, dan seni.
- 3) Unggul dalam bidang olah raga.
- 4) Unggul dalam kedisiplinan waktu.
- 5) Unggul dalam pengalaman.⁴

Jadi perumusan visi ini harus memberi makna bahwa apa yang ada sekarang harus dirubah dan dikembangkan sedemikian rupa untuk menciptakan kondisi yang lebih baik. Pada intinya visi menggambarkan pandangan jauh kedepan dan perumusan mengenai apa yang ingin dicapai pada kurun waktu tertentu atau diharapkan oleh suatu organisasi.

b. Pengertian Misi Pendidikan

Misi adalah tugas yang dirasakan sebagai kewajiban untuk melakukannya demi agama, ideologi, patriotisme dan sebagainya. Misi merupakan bentuk deklarasi tentang tujuan organisasi yang dikembangkan dari dalam dan mengidentifikasi tujuan yang hendak dikejar oleh organisasi. Dengan kata lain misi dipandang sebagai apa yang ingin

⁴Profil MTsS AL- Amien Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara
2016

dilakukan oleh organisasi. Misi juga memberikan pemahaman mengenai tujuan organisasi.

Sedangkan misi MTsS Al-Amien sipaho yaitu:

- 1) Meningkatkan kualitas lulusan.
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 3) Meningkatkan kompetensi dan kinerja pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik melalui pelatihan didukung oleh sarana, prasarana yang memadai.
- 4) Memberikan keteladanan dan bimbingan sehingga terbentuk peserta didik yang berakhlakul qarimah.
- 5) Menanamkan nilai-nilai pendidikan yang untuk mewujudkan ketaqwaan kepada Allah dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.⁵

Jadi misi merupakan kegiatan dalam kurun waktu tertentu yang perlu diuraikan menjadi beberapa kegiatan yang memiliki tujuan lebih detail dan jelas.

Setiap organisasi mempunyai visi dan misi yang berfungsi sebagai pondasi dasar yang dijadikan pijakan dan arahan dalam beraktifitas untuk

⁵ *Ibid* profil MTsS Al-Amien Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara 2016

mencapai tujuan. Visi sendiri berbentuk dengan penghayatan nilai-nilai pengetahuan dan pengalaman serta menjadikan gambaran bagaimana suatu organisasi berkembang, bekerja dan bergerak. Bentuk visi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pengalaman hidup, pendidikan, pengalaman professional, intraksi dan komunikasi keilmuan serta berbagai kegiatan intelektual yang dapat membentuk pola pikir tertentu.

Dengan kata lain bahwa landasan visi yang bagus merupakan pernyataan misi organisasi. Misi menjadikan bentuk layanan yang dituangkan dalam visi dengan berbagai indikatornya dalam mengarahkan, merencanakan dan menerapkan program dan rencana tindakan dari organisasi sekolah atau madrasah.

c. Tinjauan Konsep Visi dan Misi Pendidikan

Dalam perkembangan era globalisasi, banyak bermunculan program-program pendidikan dengan memiliki corak beraneka ragam. Ilmu pengetahuan yang diajarkan baik yang berasal dari agama atau umum, namun keduanya menjadi jalan untuk mencapai perubahan dan pembaharuan demi kemajuan. Sudah semestinya ilmu dan agama berjalan seiring dan seimbang sehingga tidak akan menimbulkan anarkis atau perusakan didunia. Untuk menjaga hal tersebut dalam penyusunan visi dan misi pun harus tetap memperhatikan nilai-nilai agama yang ada, karena akan menjadi control dari ilmu pengetahuan yang bebas nilai.

Perumusan visi adalah tugas manajemen tingkat atas, yang tidak terlepas dari proses intraksi yang berpeluang mendapatkan respon atau umpan balik dari semua tingkat manajemen. Dewan sekolah, pengawas, administrator sekolah sebagai pemilik visi untuk wilayah sekolah. Oleh karena itu hendaknya mereka menyatakan bahwa visi hendaknya dibuat oleh semua orang, bukan hanya terbatas oleh manajemen tingkat atas, karena menjadi tanggung jawab bersama.⁶ Sehingga visi tersebut dapat memuaskan, diterima anggota atau paling tidak bisa mendekati keinginan semua anggota.

d. Pengembangan Visi dan Misi Pendidikan

Dalam mengembangkan visi, pihak eksekutif organisasi atau pemimpin diharapkan mampu memaksimalkan potensi-potensi yang relevan sehingga dapat menjadi kekuatan dalam kegiatan internal organisasi. Potensi yang menjadikan kekuatan diantaranya:

- 1) Sejalan dengan kebutuhan dan harapan masyarakat. Kondisi atau keadaan yang berhubungan dengan apa yang terjadi diluar organisasi sekolah (faktor eksternal) seperti kebijakan nasional maupun global dan otonomi daerah.

⁶ Jerome Arcara, *Pendidikan Berbasis Mutu; Pendidikan Prinsip-Prinsip, Perumusan Dan Tata Langkah Penerapan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm.17.

- 2) Mampu mengakomodasi perubahan dan perkembangan yang ada dimasyarakat.⁷ Perkembangan potensi dengan melihat klien pendidikan dari aspek latar belakang sosial, budaya, aspirasi keluarga masyarakat, ketenaga kerjaan, keahlian bidang tertentu sehingga mempunyai daya tawar sendiri.

Dilingkungan sekolah, Visi merupakan atribut kunci kepemimpinan, kunci keberhasilan sebuah lembaga sekolah. Visi yang baik dirumuskan secara sederhana dan terfokus, dapat ditangkap maknanya oleh setiap staf, tenaga pendidikan dan masyarakat luas, serta menggambarkan kepastian.⁸ Oleh karena itu visi menjadi dominan peranannya dalam setiap pembuatan kebijakan dan penyusunan strategi.

Berangkat dari perumusan visi dan misi sekolah, selanjutnya sekolah harus menentukan arah dan sasaran pengembangan sekolah/madrasah. Visi sekolah menjadi statemen yang mendasar mengenai nilai, aspirasi, dan tujuan institusi sekolah. Berkaitan dengan proses perubahan dan pengembangan, visi yang baik menurut kotter sebagaimana dikutip sudarwam denim memiliki tujuan utama, yaitu:

- 1) Memperjelas arah umum perubahan kebijakan perusahaan (sekolah).

⁷ Ismail SM, (eds), *Dinamika Pesantren Dan Madrasah*, (Yogyakarta : PustakaPelajar,2002), hlm.86

⁸ Sudarwam Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2006), hlm.72.

- 2) Memperjelas karyawan (kepala sekolah, guru dan staf) bertindak dengan arah yang benar.
- 3) Membantu proses mengkoordinasi tindakan-tindakan (program kerja) tertentu dari orang yang berbeda.⁹

Untuk mengembangkan visi dan misi pendidikan pihak madrasah membuat rencana tindakan (action plans). Dalam rencana tindakan membuat kebijakan organisasi, program, dan kegiatan. Program kerja ini merupakan kehendak bersama warga madrasah (yayasan, kepala sekolah, guru, karyawan, siswa, orangtua siswa, dan komite sekolah). Suatu tindakan harus dijabarkan dalam program dan setiap program harus dijabarkan dalam beberapa kegiatan. Program kerja madrasah harus disusun berdasarkan pada potensi-potensi yang dimiliki, partisipatif, dan kolektif.

Langkah- langkah menyusun program kerja madrasah sebagai berikut:

- 1) Melakukan inventarisasi kebutuhan madrasah yang dilaksanakan pada tahun ajaran tertentu.
- 2) Membentuk kelompok tim yang mewakili setiap kelompok warga madrasah.

⁹ Sudarwam Danim, *Menjadi Komunitas...*, *Op.Cit.*, hlm. 83.

3) Mengadakan rapat kerja untuk mengevaluasi program madrasah tahun lalu, membahas, mengesahkan dan mensosialisasikan serta melaksanakan program kerja.¹⁰

Arah pengembangan madrasah/sekolah mencakup delapan bidang komponen yang ada disekolah/madrasah, yaitu: isi kurikulum, proses pembelajaran, kompetensi kelulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana- prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan.¹¹

Untuk menindak lanjuti arah pengembangan, perlu menetapkan sasaran yang dipandang memberikan gambaran atau indikator keberhasilannya. Pemberdayaan fungsi komponen-komponen pendidikan baik internal maupun eksternal akan membantu tercapainya sasaran. Pengembangan visi dan misi sekolah akan membangun inspirasi untuk mencapai target perubahan yang lebih baik dari hari ke hari.

1. Relevansi antara visi dan misi pendidikan dengan visi dan misi pendidikan agama islam

Kompetensi yang dimiliki guru PAI sangat mendukung untuk terwujudnya visi dan misi yang ada dilembaga pendidikan seperti pesantren, madrasah dan sekolah-sekolah umum. Dengan memaksimalkan pembelajaran diharapkan kompetensi yang dimiliki oleh guru sangat

¹⁰ Depag RI, *Profil Madrasah...*, Op. Cit, hlm. 142-143.

¹¹ *Ibid*, hlm. 133.

mendukung dan menunjang pemantapan, agar tercapainya visi dan misi disekolalah.

Visi dan misi suatu satuan pendidikan dapat dikembangkan oleh lembaga masing-masing dengan memperhatikan potensi dan kelemahan masing-masing. Sejalan dengan kemampuan melaksanakan kinerja pendidikan, sebaiknya visi dan misi satuan pendidikan bukan hanya rumusan yang hampa maknanya. Tetapi merupakan acuan yang syarat dengan makna sehingga mewarnai seluruh kegiatan di satuan pendidikan agar perencanaan pembelajaran maksimal.

a. Visi Pendidikan

Visi pendidikan adalah terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga Negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan pro aktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.¹²

Secara makro visi pendidikan nasional adalah terwujudnya masyarakat madani sebagai bangsa dan masyarakat Indonesia baru dengan tatanan yang sesuai dengan amanat proklamasi negara kesatuan Republik Indonesia melalui proses pendidikan. Sedangkan secara mikro visi pendidikan nasional adalah terwujudnya individu manusia baru yang memiliki sikap dan wawasan keimanan dan akhlak tinggi, saling

¹² Depdiknas, *Op.Cit*, hlm. 51.

berpengertian dan berwawasan global.¹³ Dalam penjabaran visi pendidikan nasional menjangkau rentang waktu jangka pendek, menengah dan jangka panjang.

b. Misi Pendidikan

Dengan visi pendidikan tersebut, misi pendidikan nasional yang akan dilaksanakan adalah:

- 1) Mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi seluruh rakyat Indonesia.
- 2) Membantu dan memfasilitasi pengembangan potensi anak bangsa secara utuh sejak usia dini sampai akhir hayat dalam rangka mewujudkan masyarakat belajar.
- 3) Meningkatkan masukan dan kualitas proses pendidikan untuk mengoptimalkan pembentukan kepribadian yang bermoral.
- 4) Meningkatkan keprofesionalan dan akuntabilitas lembaga pendidikan sebagai pusat pembudayaan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengamalan, sikap dan nilai berdasarkan standar nasional dan global.
- 5) Memberdayakan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan berdasarkan prinsip otonomi daerah dalam konteks Negara kesatuan Republik Indonesia.¹⁴

¹³ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Rosda Karya, 2004) hlm. 19

¹⁴ Depdiknas, *Loc. Cit.*

c. Visi dan Misi Pendidikan Agama Islam

Visi dan misi pendidikan agama islam diukur berdasarkan pada penguasaan konsep dasar Pendidikan Agama Islam yang sudah diformulasikan dalam perilaku peserta didik. Tujuan dari visi dan misi Pendidikan Agama Islam disekolah agar terkontrol kualitasnya dengan baik dan mempunyai standar mutu yang sama, karena diukur dengan konsep dan format yang sama.

1) Visi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam di sekolah mempunyai visi “Terbentuknya peserta didik yang memiliki kepribadian yang dilandasi keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT. Serta tertanamnya nilai-nilai akhlak yang mulia dan budi pekerti yang kokoh yang terceminkan dalam keseluruhan sikap dan perilaku sehari-hari untuk selanjutnya memberi corak bagi pembentukan watak bangsa”.¹⁵

Dengan melihat visi diatas, maka sekolah benar- benar berusaha menjadikan peserta didiknya sebagai manusia Indonesia yang beriman dan beriptek. Siswa mampu menguasai mempraktekkannya dalam masyarakat.¹⁶ Sedangkan misi pendidikan agama islam disekolah adalah

¹⁵ Departemen Agama RI, *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Pendidikan Agama Islam, 2001) hlm. 2

¹⁶ Ainur Rofiq dan *Ahmad Ta'arifin*, *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren*, (Sapen: Lista Fariska Putra, 2005) hlm.62

jabaran dari visi yang telah dirumuskan sebagai alasan untuk apa pendidikan itu ada atau diajarkan.

2) Misi Pendidikan Agama Islam

- a) Melaksanakan pendidikan agama islam disekolah sebagai bagian integral dari keseluruhan proses pendidikan di sekolah.
- b) Menyelenggarakan pendidikan agama islam disekolah dengan mengintegrasikan aspek-aspek pengajaran, aspek pengalaman serta penerapan nilai-nilai dan norma-norma akhlak perilaku sehari-hari.
- c) Melakukan penguatan posisi dan peran guru agama islam disekolah secara terus-menerus.¹⁷

Pendidikan disekolah/Madrasah yang mengajarkan agama islam merupakan sub sistem pendidikan nasional, secara implicit akan mencerminkan cirri-ciri kualitas manusia seutuhnya. Setiap madrasah harus menggunakan Standar Nasional Pendidikan (SNP) baik dalam kurikulum, proses pembelajaran, kompetensi kelulusan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan. Pengembangan kurikulum sekolah/madrasah pada dasarnya tidak dilepaskan dari visi pengembangan Nasional yang mencakup terwujudnya masyarakat Indonesia yang sejahtera, damai, demokratis, berkeadilan yang didukung oleh manusia Indonesia yang sehat, mandiri

¹⁷ Depag RI. *Kendali Mutu...*, *Loc.Cit*

beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, cinta tanah air, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dengan demikian visi pendidikan agama islam harus tetap berada dalam koridor kebijakan pemerintah Nasional.¹⁸ Artinya visi yang disusun dan dikembangkan harus mengacu pada kebijakan umum pendidikan yang ditetapkan secara nasional. Keberhasilan pendidikan agama islam disekolah/madrasah akan membantu terhadap keberhasilan pendidikan nasional. Juga sebaliknya keberhasilan pendidikan Nasional secara makro turut membantu pencapaian tujuan pendidikan islam. Sebab keberadaan lembaga pendidikan islam termasuk madrasah oleh pemerintah dijadikan mitra untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Misi agama Islam menitik beratkan pada proses pendidikan manusia dalam internalisasi nilai-nilai kehidupan yang mendasari dan menjiwai tingkah laku muslim, tujuannya untuk memperoleh kebahagiaan didunia dan diakhirat.¹⁹ Oleh karena itu pendidikan harus dilakukan melalui proses yang berkesinambungan dari sejak lahir sampai mati.

¹⁸ Depag RI, *Profil Madrasah... Op.Cit*, hlm.130.

¹⁹ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996) hlm. 47.

2. Peranan dan usaha guru pendidikan agama islam dalam mewujudkan visi dan misi pendidikan sekolah

Peranan guru adalah tercapainya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuan.²⁰ Dengan kata lain peranan guru dapat dikatakan tugas yang harus dilaksanakan oleh guru dalam mengajar siswa untuk kemajuan yaitu perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa. Sedangkan pengertian Pendidikan Agama Islam ialah usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keberagamaan subyek didik agar lebih mampu, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran islam.²¹

Usaha dalam pandangan Islam berarti kemampuan untuk melihat gambaran diri, menimbang kesejatian perantauannya di dunia yang akan dimintakan pertanggung jawabannya dihadapan Allah (maliki yaummid-din). Dengan menetapkan visi seperti ini tumbuhlah semangat untuk membawa bekal amal saleh ketika kembali kepada Allah.²² Visi berdiri diatas prinsip-prinsip yang harus dia diperjuangkan untuk mencapai kebahagiaan paling puncak. sedangkan misi artinya amanah yang harus dibayarkan, menjadi

²⁰ Moh. Uzer Usman, *op.cit.*, hlm. 4.

²¹ Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam*, (yogyakarta ; Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 29.

²² Toto Asmara, *Membudayakan Etos Kerja Islam*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2002), hlm.16.

ungkapan nyata dari prinsip-prinsip nilai yang diyakini.²³ Misi suci seorang muslim menjadi dirinya penuh arti, sehingga tampaklah kesungguhan dalam bekerja dan selalu berontak terhadap kebatilan karena dirinya ingin tampil sebagai bagian dari manusia yang terbaik.

Guru PAI sebagai ujung tombak pendidikan Agama Islam di sekolah formal harus mempunyai visi yang melekat dan dijadikan etos kerjanya. Guru memerankan misi dakwah dalam arti seluas-seluasnya kepada peserta didik. Setiap langkah dan kerjanya didasarkan pada semangat yang tak pernah menyerah, karena mempunyai visi bekerja itu ibadah dan berprestasi itu indah. Salah satu indikasi pribadi yang memiliki etos kerja adalah cara dia untuk mengisi kehidupannya dengan memberikan gambaran visi yang jelas, dan utuh. Bagi guru PAI, orang lain dalam sekitarnya yaitu berkaitan dengan pekerjaannya mengajar disekolah.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan atau organisasi pendidikan, tentunya mempunyai visi atau gambaran yang ingin dicapai dimasa depan . visi sekolah pada intinya merupakan pernyataan yang mendasar mengenai nilai, aspirasi dan tujuan instansi persekolahan. Oleh karena itu visi yang dibutuhkan oleh sekolah yaitu visi yang mampu merangsang kreatifitas, menumbuhkan kebersamaan sikap dan sifat yang berbeda dari kepala sekolah, guru, staf dan komite sekolah. Kesamaan visi dan misi dari semua pihak untuk

²³ *Ibid*, hlm. 199.

mewujudkan visi dan misi sangat dibutuhkan. Dengan dimulai dari setiap personal yang komunitas sekolah menjadi baik dan meningkat.

Dalam organisasi sekolah, kepala sekolah sebagai pemimpin formal hendaknya memiliki visi kelembagaan konseptual yang jelas, bertanggung jawab atas tercapainya tujuan pendidikan melalui upaya peningkatan profesionalisme kependidikan ke arah peningkatan prestasi belajar.²⁴ Salah satu peran kepala sekolah adalah supervisor. Supervise pendidikan diartikan sebagai pelayanan yang disediakan oleh pemimpin untuk membantu guru-guru (orang dipinpin) agar menjadi guru-guru atau personal yang semakin cakap sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu pendidikan (PAI) khususnya agar mampu meningkatkan efektivitas proses mengajar-belajar di sekolah.²⁵

Piramida kepemimpinan mutu menjelaskan bahwa dewan sekolah, pengawas dan kepala sekolah harus memberikan kepada staf dan guru. Sejumlah sumber daya yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan.²⁶ Hal tersebut dilakukan karena menjadikan setiap orang adalah pemimpin, seperti dalam hadits Rasulullah SAW dalam artinya saja sebagai berikut:

²⁴ E. Mulyasa, *Op. Cit*, hlm. 84

²⁵ Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Gunung Agung, 1996), hlm.104

²⁶ Jerome S. Arcaro, *Op. Cit*, hlm. 18

“Sesungguhnya Abdullah bin Umar RA berkata, saya mendengar Rasulullah SAW bersabda: setiap dari kalian adalah pemimpin, dan setiap dari kalian akan dimintai pertanggung jawaban”. (HR.Al-Bukhori).²⁷

Oleh karena itu untuk mencapai visi mutu pendidikan, guru harus mengajak siswanaya untuk memandang dirinya sebagai pemilik visi dan bertindak sebagai gagasan inovatif dan kreatif siswa agar mencapai visi tersebut.

Selama ini kepala sekolah menjadi orang yang mampu membuat keputusan, tetapi keputusan, tetapi keputusan tersebut tidak selamanya berdasarkan pengalaman yang dimilikinya. Pembuatan keputusan hanya didasarkan dengan menempuh langkah-langkah yang logis dan sistematis.²⁸ Untuk mendapatkan keputusan yang tepat sesuai dengan permasalahan yang dihadapi, kepala sekolah harus melibatkan partisipasi semua pihak yang terkait. Hal tersebut agar keputusan dapat diimplementasikan dalam kegiatan kerja atau KBM disekolah dan mengarah pada tujuan yang dikehendaki.

Peran guru PAI dalam kaitannya mewujudkan visi dan misi yaitu sebagai organisator yang mengelola kegiatan akademik yang bersifat keagamaan, inisiator dalam mencetuskan ide-ide kemampuan dalam pendidikan dan pengajaran, inspirator dalam memberikan petunjuk dan

²⁷ Al-Bukhori, *Op.Cit*, hlm.160

²⁸ Sudarwan Danim, *Visi Baru, Op.Cit*, hlm. 250

superisor agar dapat membantu, memperbaiki dan menilai secara kritis terhadap pengajaran.

Usaha bersama untuk mencapai cita-cita luhur yang telah dirumuskan dan ditetapkan merupakan suatu keharusan. Sesuai dengan visi dan misi yang telah disepakati, sekolah harus mencerminkan kemampuan untuk menciptakan peserta didik yang diharapkan. Mengingat pendidikan merupakan suatu proses, maka pelaksanaan misi sekolah membutuhkan jangka waktu tertentu, agar tercapai semua. Peningkatan mutu pendidikan dan masalah actual merupakan misi yang harus diselesaikan dalam jangka waktu pendek.²⁹ Pada misi jangka panjang penekanannya adalah pembudayaan bagi terbentuknya nilai-nilai baru dalam keseimbangan baru dan konteks masyarakat yang baru.

Usaha guru PAI bersama stekholder turut serta dalam menciptakan visi, misi dan tujuan pendidikan. Perancangan visi dan misi ini dilakukan sebagai upaya memberikan panduan kerja dan memperjelas arah yang dituju, sekaligus memotivasi seluruh komponen sekolah/madrasah yang terlibat dalam pengembangan sekolah/madrasah.³⁰ Kemudian sekolah mengkomunikasikan visi kepada seluruh pihak yang terkait agar mau menerima visi tersebut menjadi miliknya. Sehingga menjadi komitmen bersama untuk menjalankan visi, misi dan tujuan yang jelas sesuai dengan peran, tugas dan kewajibannya. Selanjutnya guru PAI meminta sekolah

²⁹ Fasli Jalal dan Dedi Supriyadi (Eds), *Reformasi Pendidikan Dalam Koterks Otonomi Daerah*, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2001), hlm.66.

³⁰ Ismail SM, *Dinamika Pesantren Dan Madrasah*, *Op.Cit.*, hlm. 102

membangun infrastruktur untuk menunjang kegiatan keagamaan yang menunjang proses belajar mengajar di sekolah seperti ruang kelas, musholla, laboratorium, perpustakaan dan lain-lain. Usaha guru PAI dilanjutkan dengan kegiatan untuk mengidentifikasi, mencontoh, meningkatkan praktik terbaik dan menetapkan sasaran kerja.³¹

Identifikasi pada kebutuhan belajar, sumber-sumber yang tersedia dan hambatan-hambatan yang mungkin dihadapi dalam proses pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk melibatkan dan memotivasi peserta didik agar kegiatan belajar mengajar yang dirasakan sebagai bagian dari hidupnya dan menjadi miliknya.³² Identifikasi ini difokuskan pada hal-hal yang diperkirakan dapat mempengaruhi gerak maju sekolah/madarasah.

Kegiatan mencontoh dalam pendidikan dapat dilakukan dengan studi banding dengan sekolah atau lembaga pendidikan lain yang dianggap lebih maju dan berkualitas. Tujuannya agar guru PAI dapat mempelajari, menganalisa dan membuat RPP atau strategi pembelajaran yang sama dengan sekolah tersebut, dan diharapkan akan meningkatkan mutu pendidikan.

Kinerja guru PAI dapat dilihat dari segi kompetensi, kualifikasi dan sertifikasi sesuai dengan jenjangnya. Tujuan dari peningkatan praktik tentunya berkaitan dengan tugas guru dalam merencanakan, mengajar dan mengevaluasi proses pembelajaran. Upaya perwujudan dari otonomi guru juga

³¹ Sudarwam, *Loc.Cit*

³² E. Mulyasa, *KTSP, Op.Cip*, hlm. 214.

harus mendapatkan perhatian dari stekholder pendidikan. Dengan demikian diharapkan guru dapat melaksanakan kewenangannya dengan baik, sehingga kreativitas dan produktivitasnya dapat merangsang inovasi pendidikan.³³ Sasaran merupakan penjabaran dari tujuan. Sasaran kerja yang ditetapkan akan menggambarkan ukuran-ukuran keberhasilan kerja guru PAI.

Usaha guru PAI selanjutnya dalam mewujudkan visi dan misi dengan menginovasi proses.³⁴ Kegiatan yang ada didalamnya mencakup konseptualisasi proses dengan membuat RPP yang sesuai dengan visi dan misi sekolah. Kemudian memetakan proses, maksud kegiatan ini untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan peserta didik dalam memahami materi. Sehingga dapat dipetakan antara materi yang dipahami dengan baik dan belum atau tidak dipahami, kendala atau kelemahan dari Rpp tersebut dan solusi untuk mengatasi masalah yang ada. Oleh karena itu nantinya guru PAI dapat mengganti Rpp yang lebih baik dan dibutuhkan oleh peserta didik dan sesuai dengan harapan masyarakat.

Pada usaha tahap akhir dari guru PAI adalah dengan memantau terus proses kegiatan yang ada disekolah. Tugas guru PAI menyempurnakan proses, mengelola untuk perbaikan dan mentransfer pembelajaran yang didapat. Dengan mengambil pengalaman dari kegiatan yang telah berjalan di sekolah, guru PAI akan mendapatkan pertimbangan-pertimbangan dalam setiap

³³ Munawar Sholeh, *Op.Cit*, hlm. 144.

³⁴ Sudarwam Danim, *Visi Baru...*, *Op.Cit.*, hlm. 105

mengambil keputusan atau membuat kebijakan baru termasuk dalam menyusun RPP.

Guru PAI sebaiknya mempunyai peran sebagai *innovator*, dengan mengembangkan ide-ide baru. Diantaranya ide yang ada yaitu strategi diferensiasi berarti bahwa sekolah harus bersifat unik dilihat dari aspek pengguna jasa layanan, baik dalam proses maupun produk layanannya. Seperti program keagamaan yang ditawarkan, fasilitas yang tersedia, lingkungan yang kondusif atau pelayanan pasca lulus.³⁵ Diferensiasi lebih dari menyentuh aspek kualitas dan pelayanan. Mulai dari cara mendapat input, proses belajar, output dan outcome harus memuaskan. Strategi ini harus mengacu pada visi dan misi sekolah yang telah ditetapkan bersama.

Pelaksanaan visi dan misi oleh stekholder bersama guru PAI secara maksimal akan mencapai visi dan misi sekolah sesuai dengan harapan. Hasil yang dicapai dapat ditampilkan sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah, dewan guru, komite sekolah dan orang tua Serta partisipasi masyarakat bekerja bersama-sama untuk meningkatkan mutu kegiatan belajar mengajar.
- b. Perubahan lingkungan kedalam lingkungan belajar.
- c. Penganggaran yang realistis dan pencerahan financial serta adanya sumber belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

³⁵ *Ibid*, hlm.106

d. Pembangkitan rasa memiliki sekolah dari semua pihak, sehingga dapat menjalankan peran, fungsi dan tanggung jawabnya dengan benar.³⁶

Menjalan peran, fungsi dan tanggung jawabnya dengan benar. Hal ini sesuai dengan ungkapan “*Rumongso melu handarbeni, Wajib melu hangopeni, mulat sariro hangroso wani*” (merasa ikut memiliki, wajib memelihara dan ikut bertanggung jawab).³⁷ Rasa kepemilikan dari semua orang akan menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pendidikan anak dalam meraih kehidupan yang lebih baik.

3. Implementasi visi dan misi madrasah dalam proses belajar mengajar

Implementasi visi dan misi di madrasah dilaksanakan sesuai standar langkah-langkah pencapaian, indikator tercapainya visi dan misi pendidikan dengan adanya hal tersebut nantinya akan terlihat aspek atau poin mana yang belum terpenuhi untuk dievaluasi dan diperbaharui. Untuk mewujudkan visi dan misi ini diperlukan waktu yang cukup panjang dan dilakukan dengan berbagai langkah pencapaian seperti proses belajar mengajar, kerjasama dengan pihak sekolah yang jenjangnya berbeda, baik dibawahnya seperti SD/MI maupun di atasnya SMA/MA sederajat.

Proses belajar mengajar (PBM) merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, dengan guru sebagai pemeran utama. PBM adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar

³⁶ *Ibid*, hlm. 196

³⁷ Munawar Sholeh, *Loc.Cit*

hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.³⁸ Dalam hal ini PBM bukan hanya menyampaikan pesan materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar. Untuk mengetahui proses belajar mengajar (PBM), kita harus mengetahui pengertian dari istilah-istilah tersebut.

Proses merupakan intraksi semua komponen atau unsure yang terdapat dalam belajar mengajar, antar satu sama lain saling berhubungan dalam ikatan untuk mencapai tujuan. Komponen belajar mengajar selain guru dan siswa juga meliputi materi pelajaran, metode mengajar, media pengajaran dan evaluasi.

Belajar menurut Sholeh Abdul Aziz dan Abdul Majid adalah:

تغيير هو التعلم سابقا ان تغييرا
فيحدث سابقة خبرة على يطرأ المتعلم ذهن في
فيها

Sesungguhnya belajar yaitu perubahan dalam diri orang yang belajar (murid) secara spontan yang terdiri atas pengalaman lama kemudian menjadikan di dalamnya pengalaman baru.

Proses belajar mengajar di sekolah erat kaitannya dengan pengembangan kurikulum yang menghasilkan standar nasional global. Mengacu pada undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS standar pendidikan nasional (SNP) mengedepankan standar isi dan standar kompetensi kelulusan. Kurikulum yang dikembangkan dan diajarkan di

³⁸ Uzer Usman, *Op. Cit*, hlm. 1

sekolah adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).³⁹ Hal tersebut sesuai dengan peraturan pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (STN) yang mengemukakan kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Dalam kaitannya dengan KTSP yaitu dengan pengembangan silabus pembelajaran, pengelolaan ketenagaan, sarana dan sumber belajar keuangan, pelayanan peserta didik, hubungan sekolah dengan masyarakat dan penciptaan iklim sekolah. Agar KTSP dapat dikembangkan secara efektif, serta dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, maka guru harus mampu menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar kepada seluruh peserta didik. Pengembangan KTSP harus sesuai dengan visi, misi, tujuan, kondisi, dan ciri khas satuan pendidikan. Oleh karena itu penyusunannya mencakup visi dan misi, perumusan tujuan satuan pendidikan dan satuan pendidikan, pengembangan struktur, muatan KTSP, kalender pendidikan, silabus dan rencana pelaksanaan pengajaran (RPP).⁴⁰

Visi dan misi satuan pendidikan dapat dikembangkan dan dilaksanakan oleh lembaga masing-masing. Sebaiknya visi dan misi bukan hanya rumusan saja tetapi merupakan acuan yang penuh dengan makna, sehingga mewarnai seluruh kegiatan disatuan pendidikan tersebut. Hal yang pertama harus

³⁹ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Rosda Karya, 2006) hlm.11

⁴⁰ *Ibid*, hlm. 178.

diperhatikan adalah dengan mensosialisasikan kepada seluruh warga sekolah tentang penembangan dan pelaksanaan KTSP.

Dalam penyusunan KTSP, guru diberi wewenang secara leluasa untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan karakteristik dan kondisi sekolah, serta kemampuan dalam menjabarkannya menjadi RPP. Dalam mengajar membentuk kompetensi peserta didik, guru profesional harus mampu mengembangkan RPP yang baik, logis dan sistematis, serta mempunyai makna yang mendalam.⁴¹

Penerapan dan pelaksanaan visi dan misi pendidikan di sekolah akan mempengaruhi cara berfikir, tingkah laku komunitas sekolah. Oleh karena visi dan misi sekolah menjadi acuan guru dalam menyusun dan mengembangkan kurikulum. Karena kurikulum menjadi sarana untuk menyampaikan visi dan misi sekolah kepada peserta didik melalui proses belajar mengajar. Guru profesional mempunyai pandangan, sikap dan keyakinan mengenai apa yang terbaik untuk peserta didiknya. Penyampaian dalam visi dan misi dalam KBM secara eksplisit telah dilakukan oleh guru. Karena dalam RPP dan pemberian materi guru mengidentifikasi kompetensi yang mengandung unsur dan produk, bersifat spesifik dan dinyatakan dalam perilaku nyata dan serta konperensif artinya berkaitan dengan visi dan misi sekolah.⁴² Sehingga

⁴¹ Khoiruddin, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ; Konsep Dan Implementasinya Di Madrasah*, (Yogyakarta: Pilar Media, 2007), hlm.148.

⁴² *Ibid.* hlm. 149.

kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan akan sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan.

4. Visi dan Misi MTsS Al-Amien Sipaho

a. Visi dan Misi MTsS Al-Amien Sipaho

1) Visi MTsS Al-Amien Sipaho

- a) Unggul dalam prestasi akademik.
- b) Unggul dalam bidang prestasi, keterampilan, dan seni.
- c) Unggul dalam bidang olah raga.
- d) Unggul dalam kedisiplinan waktu.

2) Misi MTsS Al-Amien Sipaho

- a) Meningkatkan kualitas lulusan.
- b) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- c) Meningkatkan kompetensi dan kinerja pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik melalui pelatihan didukung oleh sarana, prasarana yang memadai.
- d) Memberikan keteladanan dan bimbingan sehingga terbentuk peserta didik yang berakhlakul qarimah.
- e) Menanamkan nilai-nilai pendidikan yang untuk mewujudkan ketaqwaan kepada Allah dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Kegunaan visi dan Misi

- 1) Untuk mengetahui ilmu pengetahuan dan teknologi, globalisasi yang sangat cepat, era informasi dan perubahannya.
- 2) Untuk kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu sekolah.
- 3) Untuk merespon tantangan dan sekaligus peluang.
- 4) Untuk menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa mendatang.
- 5) Untuk mewujudkan manusia yang bermoral, berakhlakul karimah, beriman dan bertaqwa.

B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian terdahulu, maka dikemukakan hasil penelitian sebagai berikut:

Muhammad Saleh Ritonga “Kompetensi Paedagogik Guru PAI Dalam Pencapaian Visi dan Misi Di SMKN 1 Padangsidimpuan”. Hasil penelitian ini ialah tergantung pada tingkat kompetensi yang dimilikinya, dan untuk mencapai kompetensi paedagogik guru PAI yang berkualitas diperlukan kerja sama antara pihak karena kompetensi tidak datang dengan sendirinya tetapi melalui proses latihan dan dukungan dari beberapa faktor. Namun, objek penelitiannya terlalu luas mencakup guru dan siswa secara keseluruhan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTsS Al-Amien Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 20 Januari sampai 25 Mei 2016.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial melalui observasi dan wawancara. Pemahaman tersebut akan diperoleh setelah dilakukan analisis terhadap kenyataan yang menjadi fokus penelitian, yaitu implementasi visi dan misi dalam proses pembelajaran di MTsS Al-Amien Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang didasarkan kepada kontekstualisme memerlukan data kualitatif, dimana kejadian tidak dapat dihubungkan dengan konteksnya semata-mata dengan menghitung sesuatu. Kebenaran teori dalam pandangan ini, diukur dengan penelitian seberapa jauh interpretasi intuitif bermanfaat dalam menjelaskan kenyataannya.

C. Sumber Data

Sumber data adalah benda, hal atau orang, tempat penelitian mengamati membaca atau pertanyaan tentang data.¹ Sumber penelitian ini ada dua yaitu:

1. Sumber data primer adalah data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang diperoleh dari informan yaitu guru-guru Agama Islam MTsS Al-Amien Sipaho berjumlah 4 orang Guru Agama Islam.
2. Sumber data skunder, yaitu data pendukung yang diperoleh dari berbagai sumber seperti dari Kepala Sekolah, Pengawai sekolah, Siswa dan siswi MTsS Al-Amien Sipaho.

D. Instrument Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data dikumpulkan dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden, wawancara bermakna berhadapan langsung antara interviewer (s) dengan responden, dan kegiatannya dilakukan secara lisan. Penulis menggunakan metode ini untuk memperoleh data tentang implementasi visi dan misi dalam proses pembelajaran di MTsS Al-Amien Sipaho. Wawancara ini dilakukan kepada kepala sekolah, guru, dan bagian administrasi MTsS Al-Amien Sipaho.

¹Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), cet ke VII.

2. Observasi

Observasi disebut juga pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.² Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kejadian manusia seperti terjadi dalam kenyataan. Dengan observasi sebagai alat pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis.³ Observasi merupakan instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati dalam situasi sebenarnya, dimana observasi ini digunakan untuk melihat secara pasti bagaimana implementasi visi dan misi dalam proses pembelajaran di MTsS Al- Amien Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyusunan data yang dapat ditafsirkan memberi makna analisis mencari hubungan berbagai konsep. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Mailes and Hubermen yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.

1. Data Reduction (redaksi data): meredaksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan

156. ²Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2000), hlm.

³S. Nasution, *Metode Reseach (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 106.

gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. *Data display* (penyajian data): setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data bias dibentuk dengan uraian singkat, bagus, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Hailes and Huberman menyatakan yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.
3. *Conclision drawing/verification*: langkah ketiga dalam analisis data kualitatif. Menurut Hailes and Huberman adalah penarikan kesimpulan awal dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴

Dapat disimpulkan bahwa temuan yang didapat peneliti merupakan gambaran akhir dari uraian-uraian sebelumnya yang difokuskan pada tujuan penelitian yang sudah melalui proses pembahasan. Dalam akhir kesimpulan penelitian ini penulis memaparkan hasil dari semua data yang telah dibahas dalam pembahasan tentang Implementasi Visi dan Misi dalam Proses

⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara,2006), hlm.105

Pembelajaran di MTsS Al-Amien Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

F. Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data ini peneliti melihat ada beberapa tehnik pemeriksaan keabsahan data yaitu:

1. Ketekunan pengamatan

Peneliti akan menemukan cirri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isi yang sedang dicari dan memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

2. Triangulasi

Tekhnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁵ Triangulasi yang dilakukan adalah memeriksa kebenaran dan keaslian data yang diperoleh dari sumber data yang berbeda dan instrumen yang berbeda pula. Tehnik Triangulasi yang sering dipakai adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya, artinya membandingkan dan memeriksa kembali derajat kepercayaan sumber informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dengan menggunakan metode kualitatif.

⁵ Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda karya, 2000), hlm 135

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah MTsS Al-Amien Sipaho

Sebelum dibangun MTsS Al-amien sipaho nama sekolahnya al-aminatul hidriyah yang bertempat di desa pangirkiran, karena banyaknya murid-murid MTsS al-aminatul hidriyah maka dibangunlah pondok pesantren Di Desa Sipaho yang bernama MTsS Al-Amien Sipaho. Pada awal berdirinya MTsS Al-Amien Sipaho pada tahun 1999 yang berstatus swasta dan berlokasi Di Desa Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara, dan dibangun oleh Timbul Harahap.

Pada tahun 1999-2000 MTsS Al-Amien Sipaho mencapai murid 70 orang, tahun 2001-2002 muridnya mulai meningkat sebanyak 82 orang, tahun 2003-2004 muridnya semakin meningkat hingga mencapai 126 orang, tahun 2005-2006 muridnya meningkat juga sebanyak 128 orang, tahun 2007 hingga sekarang muridnya mulai berkurang.

2. Letak Geografis MTsS Al-Amien Sipaho

MTsS Al-Amien Sipaho terletak di Desa Sipaho jalan Pangirkiran-Batu Pulut Km 2 Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

Adapun batas-batasnya adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah timur berbatasan dengan pemukiman warga.
- b. Sebelah barat berbatasan dengan jalan raya.

- c. Sebelah utara berbatasan dengan lahan warga.
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan pemukiman warga.

3. Visi dan misi MTsS Al-Amien Sipaho

Visi MTsS Al-Amien Sipaho yaitu, unggul dalam prestasi, berdasarkan disiplin, moral, akhlak dan ilmu indikator.

- a. Unggul dalam prestasi akademik.
- b. Unggul dalam bidang prestasi dalam keterampilan dan seni.
- c. Unggul dalam bidang olahraga.
- d. Unggul dalam kedisiplinan waktu.
- e. Unggul dalam bidang pengalaman.

Misi MTsS Al-Amien Sipaho yaitu:

- a. Meningkatkan kualitas lulusan.
- b. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- c. Meningkatkan potensi dan kinerja pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik melalui pelatihan di dukung oleh sarana prasarana yang memadai.
- d. Memberikan keteladanan dan bimbingan sehingga terbentuk peserta didik yang berakhlakul qarimah.
- e. Menanamkan nilai-nilai pendidikan yang untuk mewujudkan ketaqwaan kepada Allah SWT dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

4. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran guna pencapaian tujuan pendidikan secara optimal, proses belajar mengajar akan lebih efektif jika didukung dengan sarana dan prasarana belajar yang lengkap.

Sarana dan prasarana yang dapat menunjang kelancaran proses pembelajaran di MTsS Al-Amien Sipaho yang tersedia dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel I

Sarana prasarana pendukung pembelajaran

No	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah sarana prasarana menurut kondisi		Jumlah Ideal
		Baik	Rusak	
1	Kursi siswa	55	52	107
2	Meja siswa	1	28	63
3	Kursi guru di ruang kelas	3	2	5
4	Meja guru di ruang kelas	3	2	5
5	Papan tulis	4	1	5
6	Lemari di ruang kelas	1	4	5
7	Komputer/laptop di lab. Komputer	6	15	35

8	Alat peraga PAI	1	4	5
9	Bola sepak	2	10	30
10	Bola volly	1	2	5
11	Lapangan sepakbola	1	-	1
12	Lapangan bola volly	1	-	2

Tabel II
Jumlah dan kondisi ruangan

No	Jenis bangunan	Jumlah ruangan menurut kondisi			
		Baik	Rusak ringan	Rusak sedang	Rusak berat
1	Ruang kelas	2	1	1	1
2	Ruang kepala madrasah	-	-	1	-
3	Ruang guru	-	1	-	-
4	Ruang tata usaha	-	1	-	-
5	Laboratorium komputer	1	-	-	-
6	Ruang UKS	-	-	1	-
7	Kamar mandi guru	-	1	-	-
8	Kamar mandi siswa	-	1	1	-
9	Masjid/Mushola	-	1	-	-
10	Asrama putra	-	1	-	-
11	Asrama putri	-	-	1	-
12	Kantin	-	1	-	-

Tabel III
Sarana prasarana pendukung lainnya

No	Jenis sarana prasarana	Jumlah sarana prasarana menurut kondisi	
		Baik	Rusak
1	Laptop (di luar yang ada di lab. Komputer)	1	2
2	Komputer (di luar yang ada di lab. Komputer)	-	2
3	Printer	-	1
4	Mesin Scanner	-	1
5	Meja guru dan pegawai	3	10
6	Kursi guru dan pegawai	5	5
7	Lemari arsip	1	2
8	Pengeras suara	-	1

Sumber : Data dari tata usaha MTsS Al-Amien Sipaho Tahun 2001

5. Keadaan Guru

a. Keadaan Guru

Keadaan guru di MTsS Al-Amien Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun ajaran 2016/2017 berjumlah 11 orang dan yang ingin diteliti oleh peneliti ialah Bapak Timbul Harahap sebagai kepala Madrasah sekaligus guru Pendidikan Agama Islam di MTsS Al-Amien Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

Tabel IV
Keadaan guru

No	Nama lengkap	Alamat	Jabatan	Pendidikan
1	Timbul Harahap	Sipaho	Kepala Sekolah	MA
2	Anita Ande	Sipaho	Bendahara	MA
3	Amril Hanapi Harahap, S.Pd.I	Sipaho	Guru	S1
4	Hendra Gunawan Harahap	Sipaho	Guru	MA
5	Rahmad Daulay	Sipaho	Guru	MA
6	Rahmadia Siregar	Sipaho	Guru	MA
7	Lisnawati S.Pd.I	Sipaho	Guru	S1
8	Ilyas Hasibuan, S. Kom, S.Pd	Sipaho	Guru	S1
9	Devi Mahrani Harahap	Sipaho	Staf	SMA
10	Johanuddin Nasution	Sipaho	Guru	MA
11	Meli Gusnjar Siregar, S.Pd.I	Sipaho	Guru	S1

Sumber: Papan informasi MTsS Al-Amien Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

Tabel di atas menunjukkan jumlah guru yang mengajar di MTsS Al-Amien Sipaho berjumlah 11 orang sebagai tenaga pendidik yang bertugas untuk menjadikan peserta didik yang beriman dan berakhlak mulia.

Yang dijadikan sebagai informan adalah 5 guru yang dianggap dapat mewakili guru-guru dalam membina akhlak peserta didik dari keseluruhan guru yang berjumlah 11 tapi difokuskan dalam penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam (Bapak Timbul Harahap) antara lain:

Tabel V
Guru Pendidikan Agama Islam

No	Nama Guru	Nama Mata Pelajaran
1	Timbul Harahap	Bahasa Arab
2	Hendra Gunawan Harahap	Qur'an Hadist
3	Amril Hanafi Harahap, S.Pd.I	SKI
4	Johanuddin Nasution	Aqidah Akhlak

Sumber : Data dari Tata Usaha MTsS Al-Amien Sipaho

b. Keadaan Siswa

Siswa merupakan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Peserta didik di MTsS Al-Amien Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara berjumlah 76 orang, Perempuan 40 dan laki-laki 36. Apabila perempuan dan laki-laki dibandingkan akan terlihat peserta didik perempuan yang lebih banyak.

Berdasarkan data yang ada di MTsS AL-Amien Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara untuk tahun ajaran 2016/2017 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel VI
Keadaan siswa

No	Kelas	LK	PR	Jumlah
1	VII	13	15	28
2	VIII	14	14	28
3	IX	9	11	20
Jumlah		36	40	76

Sumber: Data dari Tata usaha MTsS Al-Amien Sipaho Tahun 2014

Tabel di atas menunjukkan jumlah keseluruhan peserta didik yang belajar di MTsS Al-Amien Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara sebanyak 76 orang peserta didik.

B. Temuan Khusus

1. Upaya guru dalam mewujudkan visi dan misi dalam proses pembelajaran

Menurut Amril Hanapi Harahap.S.Pd.I bahwa upaya pencapaian visi dan misi MTsS Al-Amien Sipaho ialah:

- a. Memberikan pengajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
- b. Memberikan keteladanan dan bimbingan sehingga terbentuk peserta didik yang berakhlakul karimah.

- c. Mengembangkan kemampuan belajar mandiri, berinisiatif, motivatif, inovatif, kreatif, dan bertanggung jawab dalam penggunaan informasi dan teknologi.
- d. Menanamkan nilai-nilai yang Islami untuk mewujudkan ketaqwaan kepada Allah swt dan mengaflikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Memiliki wawasan kemampuan, keilmuan, yang luas sehingga materi dapat ditinjau dari berbagai disiplin keilmuan yang lain.
- f. Memahami psikologi siswa sehingga belajar disekolah bagi siswa bukan saja belajar tentang yang boleh dan tidak boleh, tetapi mereka belajar dengan adanya pilihan nilai yang sesuai dengan perkembangan mereka.¹

Guru dalam mentrasfer ilmu tidak hanya diberikan dalam bentuk ceramah, tetapi juga terkadang dalam bentuk membaca puisi dan bernyanyi mendongeng dan bentuk lainnya, sehingga suasana belajar tidak monoton tetapi menyenangkan, agar tercapai visi dan misi yang diinginkan dengan semaksimal mungkin dan dapat terarah dengan baik sesuai tujuan yang diharapkan.

2. Implementasi visi dan misi dalam meningkatkan kedisiplinan pembelajaran di MTsS Al-Amien Sipaho

Menurut penjelasan dari Ibu Lisnawati, S.Pd.I mengimplementasikan pembelajaran mengacu kepada bagaimana guru menciptakan suatu sistem pengajaran yang sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya.

¹ Amril Hanapi Harahap.S.Pd.I wawancara 27 Januari, 2016 di MTsS Al-Amien Sipaho

Tahap implementasi pengajaran ini merupakan tahap yang paling berat bagi guru karena pada tahap ini guru dituntut agar dapat mencurahkan aktivitas-aktivitas serta kemampuan mengajarnya semaksimal mungkin sesuai dengan yang diinginkan siswa. Dalam tahap ini kedisiplinan belajar dan mengajar maka guru dan siswa sangat dituntut untuk melaksanakannya. Guru harus taat kepada peraturan yang telah disepakati antara guru dan siswa. Guru harus disiplin dalam menggunakan waktu yang efektif agar pelaksanaan pengajaran berhasil dengan baik.²

Adapun penerapan yang dapat dilakukan guru MTsS Al-Amien Sipaho dalam meningkatkan kedisiplinan pembelajaran:

1. Uswatun khasanah, guru terlebih dahulu disiplin waktu, disiplin terhadap peraturan yang telah diterapkan bersama. Guru harus bersikap menghargai akan peraturan yang telah disusun.
2. Almauijoh, memberikan nasehat kepada siswa yang berat untuk menjauhkan diri dari sikap yang melanggar tata tertib. Nasehat ini bisa dikembangkan dengan bimbingan yang bersifat meningkatkan kedisiplinan.
3. Pengawasan bersama, kelas dari terdiri banyak orang yang masing-masing mempunyai sikap dan tingkah laku yang berbeda. Untuk menciptakan kebersamaan yang harmonis sebaiknya antara siswa yang heterogen tersebut saling memiliki kesadaran yang tinggi

² Lisnawati. S.Pd.I wawancara 27 Januari, 2016 di MTsS Al-Amien Sipaho

sehingga pelanggaran terhadap peraturan bisa diminimalisir. Jadi antara guru dan siswa sama-sama menerima sebagai pengendali, sehingga suasana kelas menjadi tertib.

Dari beberapa uraian di atas disimpulkan bahwa kedisiplinan pembelajaran sebaiknya dilaksanakan oleh guru dan siswa. Karena kedisiplinan pembelajaran sangat mempengaruhi mencapai visi dan misi.

3. Kesulitan dalam mewujudkan visi dan misi di MTsS Al-Amien Sipaho

Menurut penjelasan Hendra Gunawan Harahap kesulitan dalam mewujudkan visi dan misi diantaranya ialah:

1. Latar belakang seorang guru terkadang tidak sama, dalam pengalaman pendidikan yang pernah dimasuki dalam jangka waktu tertentu, berarti perbedaan latar belakang oleh jenis perjenjangan dalam pendidikan seperti, jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.
2. Pengalaman mengajar bagi seorang guru merupakan suatu yang sangat berharga sebab pengalaman mengajar tidak pernah ditemukan dan diterima selama duduk dibangku sekolah atau lembaga pendidikan formal. Pengalaman teoritis tidak selamanya menjamin keberhasilan seorang guru dalam mengajar suatu ilmu pengetahuan, teknologi dan seni namun semua itu merupakan suatu keterampilan.

3. Karena tidak sedikit diantara guru yang lebih senang melaksanakan tugas yang diembankan kepadanya sebagaimana yang dilaksanakannya dari waktu kewaktu, keadaan ini menunjukkan bahwa kecendrungan tingkah laku guru yang lebih mengarah kepada mempertahankan cara lama. Jadi seorang guru harus mempunyai ilmu yang luas dan para guru seharusnya menyadari bahwa menduduki jabatan sebagai guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya semata-mata untuk melaksanakan tugas sebagaimana adanya, tetapi juga memperdulikan apa yang seharusnya dicapai dalam pelaksanaan tugasnya. Dengan adanya kepedulian guru Pendidikan Agama Islam diharapkan dalam pelaksanaan tugas akan tumbuh sikap inovatif, yakni kecenderungan untuk selalu melakukan perbaikan sehingga keberhasilan akan selalu meningkat.³

Berdasarkan hasil wawancara bapak Johanuddin Nasution dalam rangka meningkatkan pencapaian visi dan misi perlu menyeimbangkan keberadaan faktor diatas, dan perlu dibina kerja sama antara orang tua, siswa dengan guru dan pihak kepala sekolah dan pemerintah sehingga tercipta hubungan baik dalam pencapaian tujuan pendidikan dengan tercapainya visi dan misi.⁴

³ Hendra Gunawan Harahap, wawancara tanggal 27 Januari, 2016 di MTsS Al-Amien Sipaho

⁴ Johanuddin Nasution, wawancara tanggal 27 Januari, 2016 di MTsS Al-Amien Sipaho

Sejalan dengan kemampuan melaksanakan kinerja pendidikan, sebaiknya visi dan misi satuan pendidikan bukan hanya rumusan yang hampa maknanya. Tetapi merupakan acuan yang syarat dengan makna sehingga mewarnai seluruh kegiatan disatuan pendidikan, agar pencapaian terencana pembelajaran maksimal.

C. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti bahwa implementasi visi dan misi di MTsS Al-Amien Sipaho belum tercapai karena latar belakang seorang guru terkadang tidak sama. Dalam pengalaman pendidikan yang pernah dimasuki selama jangka waktu tertentu, berarti perbedaan latar belakang oleh jenis pesrjenjangan dalam pendidikan seperti, jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara dan wawancara peneliti bahwa dalam meningkatkan pencapaian visi dan misi perlu menyeimbangkan keberadaan faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian visi dan misi, dan perlu dibina kerja sama guru dan kepala sekolah dan pemerintah sehingga tercipta hubungan baik dalam pencapaian tujuan pendidikan dengan tercapainya visi dan misi yang baik. Dan guru juga berusaha menciptakan intraksi belajar. Dalam hal ini keterampilan mengajar sangat berguna bagi guru begitu juga dengan penggunaan media dan sumber belajar di MTsS Al-Amien Sipaho. Tetapi hal tersebut tidak berlaku untuk semua guru, terkadang ada materi

dengan membutuhkan media yang lengkap supaya bisa langsung dilihat dan diperaktekkan oleh siswa, agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami materi pelajaran. Dalam hal ini menurut penulis, dikarenakan minimnya media dan sumber belajar yang ada, ada juga minimnya rasa kreativitas dari guru untuk menciptakan visi dan misi sekolah.

D. Keterbatasan Peneliti

Seluruh rangkaian penelitian dilaksanakan sesuai langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian, hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis, namun demikian untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian sangat sulit karena berbagai keterbatasan.

Keterbatasan-keterbatasan tersebut antara lain adalah masalah pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian, misalnya kejujuran, sumber data dan unit analisis data dalam menjawab pertanyaan yang tepat dalam daftar pertanyaan-pertanyaan, dalam hal ini bisa saja sumber data dan unit analisis data yang ditunjuk tidak menjawab dengan jujur sehingga data yang diperoleh kurang objektif walaupun demikian hasil observasi yang dilakukan penelitian di MTsS Al-Amien Sipaho dapat menjawab kejujuran. Sumber data dan analisis data dalam memberikan jawaban dari pertanyaan yang dibuat peneliti.

Meskipun peneliti mengetahui hambatan dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti sekuat tenaga dan fikiran agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini, akhirnya segala upaya kerja keras dan bantuan pembimbing, semua pihak, skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Upaya mewujudkan visi dan misi dalam proses pembelajaran MTsS Al-Amien Sipaho belum tercapai karena disebabkan kurangnya ketidak jelasan struktur dan tata kerjanya, ketidak jelasan visi dan misi serta tujuannya, lemahnya manajemen dan jaringan yang ada dan kurang melibatkan masyarakat.
2. Implementasi visi dan misi dalam meningkatkan kedisiplinan pembelajaran di MTsS Al-Amien Sipaho mengacu kepada bagaimana guru menciptakan suatu sistem pengajaran yang sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya. Adapun penerapan yang dapat dilakukan guru dalam meningkatkan kedisiplinan pembelajaran yaitu:
 - a. Uswatun khasanah, guru terlebih dahulu disiplin waktu, disiplin terhadap peraturan yang telah diterapkan bersama.
 - b. Almauijoh, memberikan nasehat kepada siswa yang berat untuk menjauhkan diri dari sikap yang melanggar tata tertib untuk meningkatkan kedisiplinan.
 - c. Pengawasan bersama, kelas dari terdiri banyak orang yang masing-masing mempunyai sikap dan tingkah laku yang berbeda sebaiknya

antara siswa saling memiliki kesadaran yang tinggi sehingga pelanggaran terhadap peraturan bisa berkurang.

3. kesulitan dalam menerapkan visi dan misi dalam proses pembelajaran disebabkan tidak sedikit diantara guru yang lebih senang melaksanakan tugas sebagaimana dilaksanakan dari waktu ke waktu, keadaan ini menunjukkan bahwa kecenderungan tingkah laku guru yang lebih mengarah kepada mempertahankan cara lama. Jadi seorang guru harus mempunyai ilmu yang luas dan para guru seharusnya menyadari bahwa menduduki jabatan sebagai guru tidak hanya semata-mata untuk melaksanakan tugas sebagaimana adanya, tetapi juga memperdulikan apa yang seharusnya dicapai dalam pelaksanaan tugasnya. Dengan adanya kepedulian guru Pendidikan Agama Islam diharapkan dalam pelaksanaan tugas akan tumbuh sikap inovatif, yakni kecenderungan untuk selalu melakukan perbaikan sehingga keberhasilan akan selalu meningkat.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian penulis dapatkan dilapangan dan pembahasan sebelumnya, penulis mengemukakan beberapa saran yang dapat dijadikan masukan serta bahan pertimbangan yaitu sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah diharapkan dapat memberikan kontribusi dan dorongan serta arahan memberikan kepada guru agar lebih meningkatkan visi dan misi dalam proses pembelajaran, dan menambah sarana prasarana

disekolah agar proses belajar mengajar semakin meningkat, khususnya bidang studi agama guna meningkatkan prestasi belajar siswa.

2. Para guru di MTsS Al-Amien Sipaho diharapkan supaya dapat mengaflikasikan visi dan misi dalam mengajar agar terwujud pembelajaran yang optimal. Dan membimbing siswa menjadi seorang manusia yang berakhlakul karimah, berilmu dan berkeperibadian yang baik.
3. Disarankan kepada peserta didik agar lebih giat dalam belajar dan lebih aktif dalam kegiatan belajar supaya bisa mencapai menuju kesuksesan di masa depan, baik segi ilmu dan pengamalan ibadah.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Eva Turisnawati
2. Nim : 10 310 0135
3. Tempat/tanggal lahir : Sipaho, 11 Desember 1991
4. Alamat : Sipaho,kec.Halongonan, Kab. Padang Lawas Utara

B. PENDIDIKAN

1. SD Negeri Sipaho Tahun 2002
2. MTs Al-Mukhtariyah Sungai Dua Portibi Tahun 2007
3. MAS Al-Mukhtariyah Sungai Dua Portibi tahun 2010
4. Tahun 2010 masuk IAIN Padangsidempuan

C. ORANG TUA

1. Ayah : (Alm) Parman Siregar
2. Pekerjaan : Tani
3. Ibu : Masrona Harahap
4. Pekerjaan : Tani
5. Alamat : Sipaho, Kecamatan HalongonanKabupatenPadang
Lawas Utara

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara ini disusun untuk memperoleh data tentang implementasi visi dan misi dalam proses pembelajaran di MTsS Al-Amien Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara

A. Daftar Wawancara Dengan Kepala Sekolah MTsS Al-Amien Sipaho.

1. Bagaimana pandangan bapak tentang implementasi visi dan misi dalam proses pembelajaran MTsS Al-Amien Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara?
2. Bagaimana peran bapak sebagai kepala sekolah terhadap implementasi visi dan misi dalam proses pembelajaran MTsS Al-Amien Sipaho kecamatan Halongonan kabupaten Padang Lawas Utara?

B. Daftar wawancara dengan guru-guru MTsS Al-Amien Sipaho

1. Apa saja upaya yang bapak/ibu lakukan dalam meningkatkan visi dan misi dalam proses pembelajaran?
2. Dengan upaya tersebut apakah pencapaian visi dan misi MTsS Al-Amien Sipaho dapat dicapai?
3. Bagaimana upaya bapak/ibu dalam pencapaian visi dan misi di MTsS Al-Amien Sipaho?
4. Bagaimana tingkat pencapaian visi dan misi di MTsS Al-Amien Sipaho?

5. Apakah implementasi mendukung tercapainya visi dan misi di MTsS Al-Amien Sipaho?
6. Apakah dengan implementasi visi dan misi dapat terwujud pembelajaran yang efektif?
7. Apakah dengan adanya visi dan misi bapak/ibu bisa melakukan proses pembelajaran?
8. Metode apakah yang bapak/ibu terapkan dalam mewujudkan visi dan misi di MTsS Al-Amien Sipaho?
9. Dengan metode tersebut apakah pencapaian visi dan misi di MTsS Al-Amien Sipaho terwujud?
10. Apakah kaitan implementasi dengan visi dan misi dapat memudahkan proses pembelajaran di MTsS Al-Amien Sipaho terwujud?

Lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI

A. Daftar Observasi tentang Implementasi Visi dan Misi Proses Pembelajaran di MTsS Al-Amien Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

1. Mengelola proses belajar mengajar di MTsS Al-Amien Sipaho.
2. Menguasai materi pembelajaran
3. Menggunakan metode media dan sumber dalam proses pembelajaran
4. Implementasi visi dan misi pembelajaran di MTsS Al-Amien Sipaho
5. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik
6. Visi dan misi MTsS Al-Amien Sipaho